

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sangat penting bagi semua orang karena pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dilakukan untuk mencerdaskan anak bangsa guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional secara jelas mendepenisikan pendidikan sebagai usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi dari semua pihak, Dengan adanya pendidikan akan dapat mencerdaskan siswa serta membentuk manusia seutuhnya, dengan memiliki ahklak mulia, kepribadain dan kecerdasan, bangsa dan Negara. Pendidikan sangat penting dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa pada masa kini atau sama mendatang akan sangat ditentukan oleh pendidikan.

Tujuan pendidikan dilaksanakan dalam pembelajaran sekolah memerlukan usaha maksimal dari guru, upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadi proses belajar mengajar atau tujuan belajar yang dirumuskan dapat mencapai hasil yang maksimal, sehingga guru harus bisa memberi motivasi kepada siswa, menguasai materi dan menggunakan model pembelajaran. Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda sehingga guru tidak bisa menyamakan kemampuan semua peserta didik. Guru tidak bisa memaksakan seorang peserta didik menguasai semua pelajaran. Yang harus ditekankan oleh para guru adalah bagaimana peserta didik dapat memahami potensinya dan dapat mengembangkannya sendiri karena sejatinya guru adalah sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik untuk dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensinya. Pembelajaran juga memiliki makna bahwa subjek harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek yang dimaksud adalah siswa atau juga disebut pembelajar

yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar yang dituntut untuk aktif untuk mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan juga menyimpulkan suatu masalah. Berdasarkan hal tersebut siswa diharapkan termotivasi dan senang melakukan serangkaian kegiatan belajar yang menarik, kreatif, dan bermakna sehingga proses kegiatan belajar tercapai.

Demi mencapai hal tersebut tentu harus ada wadah sebagai penyelenggara seperti sekolah melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah interaksi antara sumber belajar, guru dan siswa. Guru tidak hanya harus memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar yang sesuai dengan tugas dan fungsi yang ada, tetapi juga harus kreatif dalam rangka meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk kreatif dalam pembelajaran didalam kelas. Guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dan lebih mudah memahami materi.

Selama ini proses pembelajaran di beberapa sekolah dasar masih dilakukan secara konvensional, sehingga guru belum sepenuhnya menerapkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan kreatif, dengan cara yang dapat menarik siswa untuk berpartisipasi serta belum menggunakan model dan media yang menarik, serta strategi yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran yang kreatif.

Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi macam-macam energi yang tidak memiliki pemahaman dasar yang kuat yang membuat peserta didik tersebut kesulitan dalam memahami materi yang lebih kompleks yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS materi macam-macam energi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di UPT SD Negeri 060973 Asam Kumbang pada tanggal 28 Agustus 2024 dengan Ibu Maysinta Dewi, Menjelaskan bahwa adanya permasalahan dalam pembelajaran IPAS, proses pembelajaran dan pengajaran disekolah tersebut sebagian siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran, dalam pembelajaran IPAS siswa masih ada yang kesulitan untuk memahaminya dan kurang mengerti. maka siswa kelihatan kurang aktif dalam belajar. Pada saat proses pembelajaran berlangsung pendidik jarang menggunakan media, dan begitu juga dengan model pembelajaran hanya menggunakan model

picture and picture ada pun media yang digunakan itu sangat jarang, media yang digunakan dalam pembelajaran juga hanya menggunakan media sederhana seperti media gambar dan buku teks saja. Adapun fasilitas disekolah seperti infokus jarang digunakan karna sebagian guru kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran, Sehingga kegiatan belajar terlihat tidak begitu menarik. Sebagian besar siswa sangat jarang terlibat dalam proses belajar seperti mengajukan pertanyaan dan mengutarakan pendapat, walaupun berulang kali guru meminta siswa untuk bertanya apa yang menurut mereka kurang jelas, Karna masih banyak siswa yang belum paham dan mengerti dalam pembelajaran IPAS pada saat guru bertanya siswa hanya berdiam saja tidak ada yang mengajukan pertanyaan lebih lanjut, banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi, mereka hanya memperhatikannya sebentar saja kemudian mulai merasa bosan dan membuat keributan dan bercanda. Oleh karena itu, banyak siswa yang terlihat malas, tidak percaya diri dalam mengerjakan soal-soal latihan dan hasil belajarnya sangat tidak memuaskan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung, seperti pada saat diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, mengerjakan soal, dan memperhatikan penjelasan dari guru. Pelajaran tidak hanya bisa tercapai dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi siswa dalam kegiatan lain, seperti bertanya, mengerjakan tugas individu dan kelompok, mengerjakan tugas rumah dan berani maju kedepan kelas. Hal ini berkaitan dengan model dan media yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran tersebut. Model yang diterapkan oleh guru kurang meningkatkan hasil belajar siswa untuk pembelajaran IPAS. Adapun model pembelajaran *Snowball Trowing* belum pernah dilakukan guru saat pembelajaran di sekolah tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan Media yang menarik selama proses pembelajaran, seperti penggunaan media audio visual dalam pembelajaran.

Terlihat dari nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sebelumnya ditemukan bahwa hasil belajar siswa tidak mencapai kriteria

ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), yang sudah ditentukan yaitu 70 secara keseluruhan yang tuntas hanya 17 orang (34%) dan yang tidak tuntas 33 orang (60%) dan dapat dinyatakan bahwa nilai ujian peserta didik di sekolah ini belum maksimal. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1. 1 Nilai harian mata pelajaran IPAS kelas IV Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025 SD Negeri 060973 Asam Kumbang

Kelas	Nilai		Jumlah siswa	KKTP
	< 70	≥70		Kriteria ketercapaian Tujuan Pembelajaran 70
Kelas A	16	9	25	
Kelas B	17	8	25	
Jumlah	33	17	50	
Persentase	66%	34%	100%	

Data tersebut memperkuat faktor yang menjadi penyebab kurang maksimalnya hasil dari proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Berdasarkan penjelasan data tersebut, permasalahan yang ditemukan di SD Negeri 060973 Asam Kumbang tersebut dapat di atasi dengan menggunakan Model dan media pembelajaran. Media dan model pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Agar proses kegiatan belajar mengajar tercapai tentunya juga harus didukung oleh pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat pula, dengan demikian keberhasilan pembelajaran tercapai dengan baik. Untuk tercapainya suatu kegiatan pembelajaran maka sangat dibutuhkan suatu penerapan model pembelajaran. Penerapan model adalah suatu model yang dipraktekkan atau di terapkan pada siswa, salah satunya adalah model *Snowball Throwing*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD Negeri 060973 Asam Kumbang”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat didefinisikan beberapa masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS yaitu:

1. Pendidik kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran pada pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 060973 Asam Kumbang Kurang bervariasi.
2. Pendidik belum pernah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 060973 Asam Kumbang.
3. Sebagian siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 060973 Asam Kumbang.
4. Siswa masih ada yang kesulitan untuk memahami dan kurang mengerti dalam pembelajaran IPAS pada kelas IV SD Negeri 060973 Asam Kumbang.
5. Pendidik jarang menggunakan media dan model yang digunakan hanya *picture and picture* dalam pembelajaran IPAS pada kelas IV SD Negeri 060973 Asam Kumbang.
6. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 060973 Asam Kumbang kurang baik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah pada “Pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media Audio Visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 060973 Asam Kumbang”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dipenelitian ini adalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media audio visual pada mata pelajaran IPAS materi

macam-macam energi kelas IV SD Negeri 060973 Asam Kumbang Tahun Pelajaran 2024/2025 ?

2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* tanpa berbantuan media audio visual pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 060973 Asam Kumbang Tahun Pelajaran 2024/2025 ?
3. Apakah ada pengaruh signifikan hasil belajar siswa pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 060973 Asam kumbang Tahun Pelajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Snowball Throwing* berbantuan media audio visual pada siswa kelas IV SD Negeri 060973 Asam Kumbang
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS menggunakan model *Snowball Throwing* tanpa bantuan media audio visual pada siswa kelas IV SD Negeri 060973 Asam Kumbang.
3. Untuk mengetahui signifikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Snowball Throwing* berbantuan media audio visual pada siswa kelas IV SD Negeri 060973

1.6 Manfaat Penelitian

Dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk banyak pihak, adapun manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam penyajian materi pembelajaran dikelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi guru, lebih meningkatkan keterampilan dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

3. Bagi siswa, memperoleh pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti,
Penelitian ini dapat berguna untuk menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

